BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Assalam Muara Teweh adalah lembaga pendidikan Islam non formal di bawah naungan Yayasan Darul Qur'an. TPA ini sudah berdiri sejak tahun 2006, yang berlokasi di Jalan Veteran, Gang Kinibalu RT. 26B, dengan jumlah santri dan santriwati keseluruhan adalah 68 orang.

Sejarah TPA-Tahsin Tahfidz Al-Quran Assalam ini berdiri tidak lepas dari peran seseorang yang dituakan di daerah Jalan Veteran, Gang Kinibalu RT. 26B serta harapan dari orang tua yang berada dekat dengan TPA tersebut. Lokasi bangunan TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an ini tidak ada pagar pembatas atau berbaur antara lembaga tersebut dengan masyarakat sekitar. Pada tahun 2006, TPA tersebut bernama TPA Assalam dan pada proses pembelajarannya masih di Langgar Nurul Ikhsan sampai tahun 2019. Lalu pada tahun 2020 terjadi perubahan dan penambahan program tahfidz putra sehingga terjadi perubahan nama pada TPA Assalam menjadi TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Assalam dan terjadi penambahan lagi yaitu pondok tahfidz putri pada tahun 2021 karena antusias dari santriwati yang ada di TPA-Tahsin Assalam. TPA-Tahsin Assalam untuk para santri dan santriwati untuk belajar mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode tartil dan belajar membaca al-Qur'an sedangkan pondok tahfidz untuk para penghafal Qur'an yang melanjutkan dari program Tahsin atau dari luar TPA-Tahsin Assalam.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh pondok tahfidz putri, pengasuh TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Assalam, dan santriwati pondok tahfidz putri. Observasi dan wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2022 sampai 27 Juni 2022. Dan untuk menjaga nama baik pengasuh dan santriwati tersebut peneliti hanya menggunakan inisial saja.

Data yang sudah diperoleh digunakan untuk mengetahui peran pengasuh dalam membangun karakter disiplin pada santriwati dan mengetahui kendala yang dialami pengasuh dalam membangun karakter disiplin pada santriwati. Kemudian dengan data tersebut peneliti akan menganalisis semua data yang ada agar dapat memecahkan fokus penelitian dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini.

1. Peran Pengasuh dalam Membangun Karakter Disiplin pada Santriwati Pondok Tahfidz Putri di TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Assalam

Dalam mencapai suatu tujuan sangat dibutuhkan peran di dalamnya. Hal ini erat kaitannya dengan seseorang yang memiliki kedudukan tertentu untuk melakukan dan menjalankan suatu hal yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan dan diinginkan.

Untuk mencapai tujuan dalam membangun karakter disiplin, santriwati memiliki tanggung jawab untuk mengikuti semua peraturan dan kegiatan yang ada di dalam pondok dari bangun hingga tidur kembali. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pengasuh akan menjalankan program tersebut dibantu dengan santriwati

yang sudah tinggal lama di pondok dan dianggap berkompeten dalam membantu pengasuh.

Berikut peran pengasuh dalam membangun karakter disiplin santriwati pondok tahfidz putri:

a. Peran Pengasuh sebagai Teladan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat di dalam diri pengasuh sendiri sebagai pengganti dari orang tua para yang dapat menjadi contoh dan dapat menjadi teladan yang baik bagi santriwati. Sebagai sosok yang dihormati di pondok tahfidz putri, dengan pengasuh yang memiliki sikap baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, hal tersebut akan menjadi keteladanan yang baik bagi santriwati. Sebab, para santriwati masih tergolong anak-anak yang memiliki naluri suka meniru serta mencontoh baik perkataan, perbuatan, bahkan cara berpakaian yang dikenakan oleh pengasuh bisa ditiru mereka.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak YMA, selaku pengasuh pondok tahfidz putri beliau mengatakan bahwa:

Santriwati di sini lumayan banyak, jadi tidak bisa dipungkiri karakter mereka juga berbeda-beda. Ada yang langsung paham sama peraturan, ada yang dikasih tau beberapa kali baru paham, ada yang paham nanti dilakukan lagi karena khilaf. Ketika mereka melakukan pelanggaran atau lalai dalam jadwal kegiatan baik harian atau mingguan, saya biasanya tegas dan bersikap sabar dalam menghadapi mereka. Saya juga mencontohkan pakaian muslimah yang baik dengan menggunakan pakaian tertutup selayaknya yang disyariatkan oleh agama. Mungkin dengan sikap keseharian saya, baik tegas atau sabar dan berpakaian yang rapi dan tertutup bisa menjadi contoh yang baik dan menjadi teladan yang baik bagi santriwati.⁶⁹

⁶⁸Observasi di Pondok Tahfidz Putri, Senin 2 Mei 2022.

⁶⁹Wawancara dengan pengasuh Pondok Tahfidz Putri, Rabu 4 Mei 2022.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa santriwati pondok tahfidz putri, mereka mengatakan:

P: Saya memperhatikan sikap pengasuh yang tegas kepada santriwatinya dan berpakaian yang tertutup. Dan saya mencoba mengikuti dan menerapkan sikap beliau yang tegas serta cara berpakaian yang tertutup.⁷⁰

MAA: Saya mencontoh kebaikan, kesabaran, dan ketegasan beliau dalam mengajar kami khususnya. Dan saya sendiri juga mencontoh beliau dengan cara berpakaian beliau yang tertutup dan bercadar.⁷¹

NH: Saya melihat beliau memiliki perilaku yang baik, terutama sikap sabar terhadap kami yang kadang bandel dan tidak mengikuti peraturan yang ada dan saya ingin sikap tersebut juga bisa saya terapkan dalam diri saya sendiri.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh sebagai teladan sangat penting serta memiliki kontribusi yang sangat besar untuk membangun karakter disiplin pada santriwati. Kehadiran pengasuh sebagai orang tua/wali di dalam pondok yang berperan sebagai model ideal dalam memberikan keteladanan pada santriwati baik dari sikap, ucapan, dan spiritual. Untuk mencontohkan suatu perbuatan atau perkataan kepada santriwati tidak bisa hanya dengan cara menyuruh dan memerintah, tetapi di dalam diri pengasuh juga harus memiliki sikap atau sifat yang baik. Agar dengan begitu santriwati dapat melihat, meniru dan mencontoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam dirinya, dan terbentuk suatu karakter disiplin yang baik dalam diri santriwati.

⁷⁰Wawancara dengan P, santriwati Pondok Tahfidz Putri. Sabtu 7 Mei 2022.

⁷¹Wawancara dengan MAA, santriwati Pondok Tahfidz Putri, Minggu 8 Mei 2022.

⁷²Wawancara dengan NH, santriwati Pondok Tahfidz Putri, Senin 9 Mei 2022.

b. Peran Pengasuh sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peran pengasuh sebagai pembimbing yakni dengan membimbing dan mengarahkan secara langsung agar santriwati dapat memiliki karakter yang baik dalam dirinya terutama dapat membangun karakter disiplin pada diri mereka. Melalui jadwal kegiatan yang telah diatur, baik jadwal harian maupun mingguan serta peraturan yang ada dan telah ditetapkan walaupun peraturan tersebut tidak terpajang di dalam pondok tahfidz putri.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak YMA, selaku pengasuh pondok tahfidz putri, mengatakan bahwa:

Awal-awal pemondokan baru dibuka, saya membimbing dan mengarahkan santriwati ini secara langsung sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah ada. Misalnya sholat tahajud, saya bangunkan mereka untuk bisa sholat tahajud berjama'ah lalu kemudian berzikir bersama, sholat 5 waktu pun saya sering bersama mereka. Kalau sudah jadwalnya setoran atau tadarusan saya bimbing mereka untuk sama-sama berkumpul di ruang tengah menunggu giliran, dan pada saat itu mereka tidak boleh di dalam kamar atau keluar pondok tanpa seizin langsung dari saya. Untuk kegiatan mingguan sendiri, terkhusus pembelajaran fikih dan tauhid, karena bukan saya yang memberikan pengajarannya, jadi saya hanya mengarahkan mereka untuk bersiap ke ruangan lain dengan membawa alat tulis mereka. Kegiatan tersebut berulang-ulang ka sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi mereka yang sudah memondok dari awal. Jika ada santriwati yang baru masuk, saya akan jelaskan kepada dia lalu nanti santriwati yang lain membantu santriwati tersebut. Karena pemondokan ini sudah berjalan sudah 1 tahun lebih, jadi saya tidak selalu membimbing dan mengarahkan mereka secara langsung, alasannya karena kegiatan yang santriwati lakukan sama-sama saja dari hari ke hari sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka di dalam pondok tanpa selalu saya arahkan dan saya juga punya tanggung jawab sebagai orang tua baru bagi anak saya. Menurut saya kegiatan yang sudah sehari-hari dilakukan itu sudah menjadi suatu kebiasaan dan dengan penjelasan yang jelas akan kegiatan itu bisa membuat mereka paham dan terdorong untuk melakukannya sendiri tapi tetap tidak lepas dalam bimbingan saya 100%.⁷⁴

⁷³Observasi di Pondok Tahfidz Putri, Senin 2 Mei 2022.

⁷⁴Wawancara dengan pengasuh Pondok Tahfidz Putri, Rabu 4 Mei 2022.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa santriwati pondok tahfidz putri, beliau mengatakan:

S: Saya termasuk salah satu santriwati pertama yang masuk saat pondok ini baru dibuka. Jadi pada saat itu kegiatan harian dan mingguan dibimbing dan diarahkan secara langsung oleh kakak YMA, beliau juga sambil menjelaskan kenapa harus melakukan hal tersebut. Lalu ketika anak beliau lahir, beliau tidak selalu membimbing dan mengarahkan kami. Karena kakak YMA, masih belajar membagi waktunya untuk anak dan untuk santriwati, alasan lainnya kegiatan yang kami lakukan juga berulang-ulang jadi tanpa dibimbing pun saya sudah paham dan terbiasa dengan jadwal kegiatan yang ada.⁷⁵

KN: Kalau awal masuk kakak YMA selalu membimbing kami, dari sholat tahajud, sholat 5 waktu, setoran, dan tadarusan bersama-sama dengan beliau. Tapi sekarang kakak YMA sudah tidak selalu membimbing kami. Apalagi kalau sudah jadwalnya tadarusan, kami sering lebih dahulu duduk menunggu beliau untuk datang dan membimbing kami mengaji dan menjaga setoran hafalan kami.⁷⁶

NH: Kegiatan harian maupun mingguan di pondok tahfidz ini dibimbing dan dibantu oleh kakak YMA tapi tidak setiap saat. Misalnya sholat tahajud, beliau membangunkan beberapa orang, sisanya beliau minta bantuan santriwati yang sudah bangun untuk membangunkan yang lainnya. Kalau sholat 5 waktu, beliau kadang masih membimbing kami seperti menjadi imam sholat. Pada kegiatan mingguan, seperti pembelajaran beliau mengingatkan kami untuk ke ruang belajar dan mengingatkan kami untuk membawa alat tulis, dan untuk kegiatan baca dalil dan juga tadarusan surah al-Kahfi yang kami lakukan setiap malam Jum'at beliau sendiri yang membimbing pembacaannya.⁷⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat ketika waktu sholat telah tiba santriwati akan melaksanakan sholat berjama'ah kadang-kadang ada bimbingan atau arahan dari pengasuh namun tidak sering. Kemudian, jadwal tadarusan dan setoran mereka terlebih dahulu berkumpul di ruang tengah sebelum

⁷⁵Wawancara dengan S, santriwati Pondok Tahfidz Putri, Kamis 5 Mei 2022.

⁷⁶Wawancara dengan KN, santriwati Pondok Tahfidz Putri, Jum'at 6 Mei 2022.

⁷⁷Wawancara dengan NH, santriwati Pondok Tahfidz Putri, Senin 9 Mei 2022.

pengasuh datang. Ketika setoran itu berlangsung tidak ada yang pergi tanpa izin atau berdiam di dalam kamar, ketika mereka ingin keluar karena ada keperluan mereka izin terlebih dahulu kepada pengasuh. Dan untuk kegiatan mingguan, pengasuh hanya mengarahkan mereka untuk ke ruangan lain untuk belajar fikih atau tauhid sesuai dengan jadwal yang ada, dan pada kegiatan mingguan lainnya terkhusus untuk pembacaan dalil dan tadarusan surah al-Kahfi, pengasuh pondok tahfidz putri sendiri lah yang membimbing para santriwati.⁷⁸

Berdasarkan pada penyajian data di atas, sikap pengasuh dalam membimbing serta pengarahan yang dilakukan kepada santriwati sangat penting diterapkan untuk membangun karakter disiplin terlebih pada disiplin belajar dan disiplin menggunakan waktu. Dengan bimbingan serta pengarahan yang jelas maka akan memudahkan santriwati untuk paham dan terdorong untuk melakukannya dengan baik. Walaupun pengasuh tidak setiap hari membimbing dan mengarahkan para santriwati, tapi pengasuh tetap mengawasi mereka setiap saat dan tujuan pengasuh sendiri agar santriwati terbiasa dan tertanam dalam diri mereka tanpa harus diarahkan secara terus menerus dan dengan pembiasaan yang dilakukan akan menimbulkan karakter disiplin pada santriwati.

c. Peran Pengasuh sebagai Motivator

Hasil wawancara dengan Abuya AS, selaku pengasuh TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Assalam, beliau mengatakan:

Namanya anak-anak, pasti ada masanya mereka merasa malas atau bosan ketika berada di pondok jadi saya berinisiatif membawa jalan-jalan untuk menjaga semangat menghafal santriwati pondok tahfidz putri. Sisanya saya

⁷⁸Observasi di Pondok Hafidz Putri, Senin 11 Mei 2022.

serahkan kepada pengasuh pondok tahfiz putri langsung karena dia tahu apa yang diperlukan santriwati tersebut.⁷⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kakak YMA, selaku pengasuh pondok tahfidz putri, beliau mengatakan:

Santriwati pondok tahfidz putri ini umurnya beragam kebanyakan mereka tergolong anak-anak dan ada beberapa yang sudah umurnya belasan tahun. Kegiatan santriwati yang menetap disini juga berulang-ulang dan itu itu saja. Kemudian sesuai aturan yang berlaku pun mereka tidak boleh pegang *handphone*-nya, dan itu merupakan salah satu hal yang mempengaruhi terhadap semangat dan motivasi menghafal mereka naik turun. Jadi saya selalu memberikan motivasi kepada mereka untuk selalu semangat dalam menghafal karena untuk menggapai sesuatu yang besar seperti ingin membawa orang tua ke surga harus ada usaha dan tekad yang besar dalam diri kita sendiri. Selain itu juga, terkadang di sela-sela tadarusan atau hafalan saya selalu menyempatkan untuk kuis, tebak-tebakan berhadiah atau dari pengasuh TPA-Tahsin Tahfidz sendiri kadang mengajak jalan-jalan ke tempat wisata tujuannya untuk selalu menjaga semangat mereka dalam menghafal.⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa santriwati pondok tahfidz putri, beliau mengatakan:

NH: Pengasuh beberapa kali memotivasi saya, contohnya disaat saya sudah mulai putus asa dalam menghafal apalagi ketika saya menghafal surah al-Hijr. Beliau mengatakan “dengan usaha dan kemauan yang kuat tidak ada yang tidak mungkin, perjuangan yang kamu lakukan akan membuahkan hasil yang luar biasa nanti” dengan motivasi tersebut saya mulai percaya diri untuk pelan-pelan menghafal lagi.⁸¹

S: Karena menghafal ini banyak sekali godaannya, seperti malas, mau pulang ke rumah, tidak betah di pondok dan mau pegang *handphone*. Tapi pengasuh selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada kami agar terus semangat menghafal dan setorannya. Kadang juga satu bulan satu atau dua bulan sekali di ajak ke tempat wisata ramai-ramai, supaya semangat kami selalu ada dalam menghafal.⁸²

⁷⁹Wawancara dengan pengasuh TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Assalam, Selasa 10 Mei 2022.

⁸⁰Wawancara dengan pengasuh Pondok Tahfidz Putri, Rabu 4 Mei 2022.

⁸¹Wawancara dengan NH, santriwati Pondok Tahfidz Putri, Senin 9 Mei 2022.

⁸²Wawancara dengan S, santriwati Pondok Tahfidz Putri, Kamis 5 Mei 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sebuah motivasi untuk membangun karakter disiplin terutama disiplin belajar pada santriwati pondok tahfidz putri itu sangat penting bagi mereka. Terlebih dengan kegiatan yang berulang-ulang setiap harinya yang hanya akan membuat santriwati akan cepat merasa bosan dan jenuh ketika berada di pondok, sehingga dengan kalimat motivasi yang diucapkan pengasuh dan sedikit hiburan yang diadakan pengasuh di pondok maupun jalan-jalan ke tempat wisata akan berpengaruh pada semangat mereka dalam menghafal atau melakukan kegiatan sehari-hari di pondok.

d. Peran Pengasuh sebagai penasehat

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pondok tahfidz putri, peneliti melihat pengasuh beberapa kali dalam satu minggu memberikan nasehat terhadap santriwati yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada ketika sore hari setelah tadarusan dan setoran. Hal tersebut dilakukan pengasuh kepada santriwati dengan saling berhadapan tanpa ada santriwati lain yang mendengarkan, tujuannya sendiri adalah agar santriwati tidak merasa diinterogasi dan akan membangun hubungan yang baik antara pengasuh dan santriwati.⁸³

Hasil wawancara dengan kakak YMA, selaku pengasuh pondok tahfidz putri, beliau mengatakan bahwa:

Saya mungkin tidak selalu memberikan nasehat setiap hari kepada mereka. Tapi ketika santriwati melakukan pelanggaran, tidak melaksanakan tanggung jawab seperti jadwal piket bersih-bersih atau yang lainnya yang merugikan dirinya sendiri atau teman-temannya, saya akan memanggil mereka untuk menghadap pada saya saat sore hari setelah tadarusan dan setoran. Kalau pun mereka membuat pelanggaran di hadapan saya, mungkin pada saat itu saya akan

⁸³Observasi di Pondok Tahfidz Putri, Selasa 3 Mei 2022.

memberi sanksi ringan saja. Lalu nanti hanya berdua saya akan menasehatinya, supaya dia tidak merasa diintimidasi oleh saya.⁸⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa santriwati pondok tahfidz putri, beliau mengatakan:

KN: Jika kami melakukan pelanggaran ringan atau sedikit berat, pengasuh tidak pernah langsung menasehati dan marah kepada kami di waktu kami melakukan kesalahan. Biasanya pengasuh akan mengumpulkan santriwati yang melakukan pelanggaran setelah jadwal setoran dan tadarusan di sore hari dengan bertatap muka langsung.⁸⁵

S: Pada jam setoran dan tadarusan sore hari, biasanya kami berkumpul di ruang belajar bersama-sama, tapi kadang ada saja santriwati yang ke mana-mana tanpa izin dengan pengasuh. Pengasuh selalu tegas kalau waktunya belajar, jadi harus tertib tidak boleh ke mana-mana tanpa seizin dari beliau. Setelah waktu setoran dan tadarusan selesai, pengasuh pasti akan memanggil santriwati tersebut untuk berbicara langsung tanpa ada santriwati yang lain melihat dan mendengarkan.⁸⁶

P: Kalau saya sendiri pernah khilaf membuang sampah sembarangan dan kebetulan beliau melihat saya melakukan hal tersebut. Jadi saya disanksi dengan menyapu halaman depan pondok. Setelah itu beliau memberikan nasehat kepada saya di sore hari agar tidak melakukan lagi hal yang seperti tadi.⁸⁷

Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa, pengasuh akan memberikan nasehat serta mengarahkan santriwati yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku, tidak bertanggung jawab dengan jadwal piket, dan melakukan hal-hal yang merugikan bagi diri mereka dan orang lain. Supaya santriwati paham akan nasehat dan arahan yang ditujukan oleh pengasuh kepada mereka, pengasuh memperhatikan situasi dan kondisi dan lebih

⁸⁴Wawancara dengan pengasuh Pondok Tahfidz Putri, Rabu 4 Mei 2022.

⁸⁵Wawancara dengan KN. santriwati Pondok Tahfidz Putri, Jum'at 6 Mei 2022.

⁸⁶Wawancara dengan S, santriwati Pondok Tahfidz Putri, Kamis 5 Mei 2022.

⁸⁷Wawancara dengan P, santriwati Pondok Tahfidz Putri, Sabtu 7 Mei 2022.

memilih berbicara empat mata dengan santriwati setelah jam tadarusan dan setoran pada sore hari. Hal tersebut dilakukan pengasuh agar santriwati paham akan kesalahan yang dilakukan dan untuk menghindari rasa terintimidasi oleh pengasuh dan rasa kasih sayang yang diberikan pengasuh.

e. Kendala dalam Membangun Karakter Disiplin pada Santriwati Pondok Tahfidz Putri di TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Assalam.

Membangun karakter disiplin adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan membentuk sifat atau akhlak insan manusia sehingga dapat menunjukkan tingkah laku yang baik, patuh terhadap peraturan di mana pun berada serta menghargai waktu yang ada. Dalam proses membangun karakter disiplin pasti melawati kendala yang ada baik dari kendala dari dalam maupun kendala dari luar. Demikian halnya dalam proses membangun karakter yang ada di pondok tahfidz putri. Adapun kendala baik internal dan eksternal yang dialami oleh pengasuh dalam membangun karakter disiplin pada santriwati, sebagai berikut:

1) Kendala Internal

Kendala internal dalam membangun karakter disiplin pada santriwati pondok tahfidz putri adalah kekurangan tenaga pengasuh dalam membantu pengasuh yang ada. Dalam membangun karakter disiplin ini bukanlah hal yang sangat mudah, terlebih jumlah santriwati lebih banyak dari pada jumlah pengasuh yang ada di pondok tersebut. Hal tersebut lah menjadi kendala internal yang dialami oleh pengasuh.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kakak YMA, selaku pengasuh pondok tahfidz putri, sebagai berikut:

Kalau kendala dari dalam pondok ini sendiri itu kekurangan tenaga pengasuh yang membantu saya. Saya memang tinggal dalam satu atap dengan para santriwati. Tapi saya sendiri tidak selalu bisa membimbing, mengarahkan dan menjaga santriwati setiap waktu karena saya punya anak yang masih kecil yang belum bisa saya lepas begitu saja.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah santriwati yang bermukim di pondok tidak sebanding dengan jumlah tenaga pengasuh yang ada untuk membantu proses kegiatan baik harian maupun mingguan terlebih dalam membantu dalam membangun karakter disiplin santriwati. Pengasuh pondok tahfidz sendiri juga memiliki kehidupan rumah tangga sendiri mempunyai anak dan juga suami. Sehingga tidak bisa setiap waktu memperhatikan santriwati di keseharian mereka dalam mengerjakan kegiatan harian dan mingguan mereka ataupun peraturan yang mereka jalankan atau mereka langgar.

2) Kendala Eksternal

Sebagai orang tua yang merupakan orang yang paling pertama yang ditemui oleh anak, maka orang tua lah yang paling besar pengaruhnya dalam membesarkan, mengasuh, memelihara, memberikan pendidikan karakter, terlebih dalam membentuk dan membangun karakter disiplin pada anak. Ketika anak sudah di sekolah kan, maka dalam membangun karakter disiplin harus ada kerja sama antara orang tua, guru, dan lingkungannya agar bisa berjalan bersamaan. Dan dari latar belakang dan pendidikan dari orang tua yang sudah jelas berbeda-beda yang menghasilkan pemahaman dari orang tua itu berbeda pula.

⁸⁸Wawancara dengan pengasuh Pondok Tahfidz Putri, Rabu 4 Mei 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kakak YMA, mengenai kendala eksternal yang dihadapi oleh pengasuh dalam membangun karakter disiplin santriwati, sebagai berikut:

Kendala dari luarnya yang dihadapi saya dalam membangun karakter disiplin adalah pemahaman dari orang tua santriwati. Kebanyakan dari orang tua menganggap bahwa pondok tahfidz putri adalah tempat penitipan anak. Padahal pengertian dari pondok sendiri itu sangat luas, bukan cuman tempat tinggal atau pun menuntut ilmu dengan menghafal saja. Santriwati yang bermukim di pondok ini dikasih libur setiap satu bulan sekali selama beberapa hari dan ini merupakan kebijakan yang diambil oleh pengasuh TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Assalam. Tujuannya sendiri adalah supaya ikatan antara orang tua dan anak tetap erat. Walaupun santriwati yang bermukim ini ketika diberikan libur, saya sendiri berharap mereka tetap melakukan beberapa kegiatan yang ada di pondok dibawa ke rumah. Misalnya jadwal sore hari setelah sholat ashar itu muraja'ah, ketika mereka di rumah maka hendaknya melakukan juga agar bukan hanya untuk hafalan mereka tapi juga karakter disiplin tetap berjalan, baik itu disiplin waktu maupun disiplin belajar mereka itu terlatih dari kebiasaan ketika mereka berada di pondok baik sampai terbawa ke rumah atau ke mana pun mereka berada.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, di karenakan latar belakang dari orang tua yang berbeda sehingga melahirkan pemahaman dari orang tua itu juga berbeda-beda. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa pemondokkan berarti menitip anak mereka dan anak mereka akan dibina, didik sedemikian rupa agar menjadi insan manusia yang baik. Padahal antara orang tua dan pengasuh harus bekerja sama dalam hal tersebut, terlebih orang tua yang berpengaruh lebih besar dari pengasuh.

Dari paparan data di atas mengenai beberapa kendala internal dan kendala eksternal yang dialami oleh pengasuh dalam membangun karakter disiplin pada santriwati pondok tahfidz putri. Dengan membangun karakter disiplin yang dilakukan oleh pengasuh pada santriwati, diharapkan santriwati dapat memiliki

⁸⁹Wawancara dengan pengasuh Pondok Tahfidz Putri, Rabu 4 Mei 2022.

sikap disiplin dalam dirinya tanpa ada paksaan atau ketakutan yang dialami di mana pun dirinya berada dan dapat memiliki sikap sesuai dengan ajaran Islam agar bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, nusa, dan bangsa. Meskipun dalam membangun karakter disiplin terdapat kendala di dalamnya, semoga tidak menyurutkan niat baik pada diri pengasuh untuk selalu membimbing dalam membangun karakter disiplin santriwati agar senantiasa dapat melakukan hal yang terpuji dan terbiasa melakukan kebaikan tanpa keterpaksaan atau menunggu perintah.

C. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data terhadap penelitian dalam bentuk deskripsi analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti menafsirkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai peran pengasuh dalam membangun karakter disiplin pada santriwati pondok tahfidz putri di TPA-Tahsin Tahfidz Al-Quran Assalam Muara Teweh.

1. Analisis Peran Pengasuh dalam Membangun Karakter Disiplin pada Santriwati Pondok Tahfidz Putri di TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Assalam

a. Peran Pengasuh Sebagai Teladan

Peran pengasuh sebagai teladan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun karakter disiplin pada santriwati. Pengasuh yang memiliki kedudukan maka secara tidak langsung ia dihormati dan diperhatikan oleh

santriwati pondok tahfidz putri, sehingga ketika ia memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain menjadikan dirinya pantas untuk ditiru baik dari sikap, ucapan, perbuatan, dan cara berpakaian, secara tidak langsung santriwati akan meniru sedikit banyaknya sikap atau sifat dari pengasuh tersebut. Dan dengan pengasuh mencontohkan secara langsung dengan tindakan yang nyata dan tidak hanya dengan sekedar menyuruh, akan memudahkan santriwati untuk meniru dan meneladani sikap pengasuh. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ribuwati di dalam buku *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, bahwa dengan keteladanan merupakan salah satu tahap dalam membentuk karakter dalam diri individu.⁹⁰

Sejalan dengan hal tersebut Sriyanto di dalam buku *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, menyatakan bahwa keteladanan menitikberatkan pada aspek perilaku berupa tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa adanya tindakan atau contoh.⁹¹

Berdasarkan teori tersebut dan hasil dari penyajian data,, bisa peneliti simpulkan bahwa dalam membangun sebuah karakter terutama karakter disiplin pada santriwati, keteladanan adalah hal yang paling dibutuhkan dan penting karena dengan peran pengasuh yang langsung mencontohkan dengan tindakan secara langsung, maka santriwati secara tidak langsung mencontohkan dan menerapkan apa yang telah dilakukan atau yang ada di dalam diri pengasuh.

⁹⁰Beny Prasetya dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021), 89.

⁹¹*Ibid.*, 91.

b. Peran Pengasuh Sebagai Pembimbing

Sebagai pengasuh yang menggantikan peran orang tua bagi santriwati selama masa pemonndokan, salah satunya yaitu menjadi pembimbing bagi santriwati agar dapat membangun karakter disiplin pada diri santriwati dengan baik. Pengasuh membimbing santriwati dengan bantuan jadwal kegiatan harian dan mingguan dan melalui peraturan yang ada dan berlaku meskipun tidak terpajang di dalam pondok tahfidz putri. Pada awal berjalannya pondok tahfidz ini, pengasuh membimbing para santriwati secara langsung, baik pada kegiatan harian seperti sholat sunah tahajud, sholat 5 waktu berjama'ah, setoran, tadarusan, dan pada kegiatan mingguan seperti pembacaan dalalil serta tadarus surah al-Kahfi setiap malam jum'at yang langsung dibimbing oleh pengasuh pondok tahfidz putri. Akan tetapi pada kegiatan mingguan lainnya yaitu pembelajaran fikih dan tauhid pengasuh pondok tahfidz putri hanya memberikan arahan yang jelas pada santriwati untuk menyiapkan alat tulis serta ke ruang khusus untuk pembelajaran. Setelah berjalannya waktu, pengasuh tidak selalu membimbing dan mengarahkan santriwati dan juga tidak mengabaikan begitu saja. Bagi pengasuh, kegiatan yang sudah berulang-ulang dan perintah untuk melaksanakannya sudah jelas, hal tersebut sudah memudahkan santriwati untuk memahami dengan begitu akan terdorong dalam dirinya untuk melakukan kegiatan maupun peraturan yang sudah ada dan berlaku.

Dengan bantuan dari pengasuh dalam membimbing santriwati dalam melaksanakan kegiatan harian dan mingguan santriwati, hal tersebut akan memudahkan pengasuh juga dalam kaitannya membangun karakter disiplin santriwati, baik dalam disiplin pada penggunaan waktu yang telah dijadwalkan dan

disiplin mereka dalam belajar akan lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an dan menerima pembelajaran.

c. Peran Pengasuh Sebagai Motivator

Kegiatan pondok tahfidz baik harian dan mingguan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari dari bangun sampai tidur kembali yang mengakibatkan dan berpengaruh dalam membangun karakter disiplin mereka yang memunculkan rasa bosan dan jenuh pada diri mereka. Maka sebagai pengasuh yang berperan sebagai motivator bertanggung jawab untuk menjaga semangat mereka dan melakukan dorongan atau motivasi kepada mereka agar tujuan dapat tercapai. Motivasi yang diberikan pengasuh agar terjadinya perubahan dalam tingkah laku mereka dapat dilakukan melalui ucapan, maupun *reward* seperti hiburan yang diadakan di dalam pondok dan liburan ke tempat wisata, sesuai dengan teori motivasi yang didasarkan pada asas kebutuhan (*need*) yang dikemukakan oleh David McClelland *et al*⁹² bahwa sumber utama motivasi muncul akibat dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dan ditandai dengan adanya perubahan pada situasi yang diharapkan. Perubahan tersebut muncul pada situasi sekarang dan situasi yang diharapkan, hal ini terjadi karena adanya rangsangan yang diterima pada sumber utama.

Senada dengan David McClelland *et al*, menurut Syawaluddin dan Marmoah dalam Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Afektif di Sekolah menyatakan bahwa pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan dan memberikan

⁹²B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, 9.

pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi menjadi lebih baik lagi.⁹³ Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, namun kegiatan sehari-hari dilakukan berulang-ulang yang hanya akan memberikan efek kurang semangat pada diri santriwati.

Berdasarkan teori di atas dan hasil dari penyajian data, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan pengasuh melakukan pemberian motivasi terhadap santriwati baik dengan ucapan dan *reward* yang diberikan, hal ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan terjadilah pada perubahan tingkah laku mereka yakni kembali semangat dan tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang dilakukan mesti berulang-ulang, dan tujuan yang diinginkan yakni dalam membangun karakter disiplin terumata disiplin belajar pada mereka dapat tercapai dengan baik.

d. Peran Pengasuh Sebagai Penasehat

Santriwati di pondok tahfidz putri yang kebanyakan tergolong masih berusia anak-anak, yang tidak bisa disangkal anak seusia mereka pasti melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku, tidak bertanggung jawab terhadap kewajibannya, dan melakukan hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dan hal ini pasti akan berpengaruh dalam membangun karakter disiplin pada santriwati. Untuk membangun karakter disiplin pada santriwati adalah sesuatu yang sangat berat yang dilakukan oleh satu orang pengasuh saja. Ketika santriwati melakukan pelanggaran maka pengasuh yang berperan sebagai penasehat akan menasehati dan mengarahkan agar tidak melakukan pelanggaran yang akan merugikan mereka. Dalam hal menasehati serta mengarahkan santriwati, pengasuh tidak langsung

⁹³Prasetya dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, 94.

menasehati karena memperhatikan situasi dan kondisi di tempat kejadian, dengan langsung berhadapan tanpa ada orang lain dan dilakukan dengan kasih sayang. Supaya santriwati tidak merasa terindimidasi dan paham bahwa pelanggaran yang dilakukannya berakibat merugikan diri mereka sendiri.

Sebagaimana yang di kutip oleh Jajang Aisyul Muzakki di dalam jurnalnya menyatakan bahwa model pemberian nasehat yakni model *Taushiyah bi al-Rahmah* adalah pemberian hukuman dengan cara menasehatinya dengan lemah lembut dan model ini sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw., sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut:

Dari Umar bin Abi Salamah ra. Ia berkata: “ketika aku kecul, berada dalam asuhan Rasulullah Saw. Pada suatu hari ketika tanganku bergerak kesana kemari di atas piring berisi makanan, berkata Rasulullah Saw: wahai anak, sebutlah nama Allah. Makanlah dengan tangan kananmu. Dan makanlah apa yang ada dekat denganmu”. (HR. Al-Bukhari)⁹⁴

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw., memberikan petunjuk kepada Umar bin Abi Salamah terhadap kesalahannya, nasehat yang baik, ringkas, jelas namun membekas di dalam ingatannya. Sama halnya yang dilakukan oleh pengasuh pondok tahfidz putri, ketika santriwati melakukan pelanggaran baik terhadap peraturan maupun tidak mengikuti kegiatan harian dan mingguan tanpa tujuan yang jelas, maka pengasuh akan memberikan nasehat langsung kepada santriwati yang bersangkutan dengan berhadapan empat mata tanpa ada orang lain yang melihat dan penuh kasih sayang.

⁹⁴Jajang Aisyul Muzakki, “Model Pemberian Hukuman dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Anak*, 2016, 6.

Berdasarkan teori di atas dan hasil penyajian data, dapat peneliti simpulkan bahwa peran pengasuh sebagai penasehat juga bagian yang sangat penting untuk dilakukan, karena setiap anak yang memiliki pemahaman dan karakter berbeda-beda terlebih kebanyakan santriwati yang masih kecil, maka sangat wajar pikiran mereka masih main. Dengan pemahaman mereka terhadap peraturan, ada yang paham, ada masih melanggar, ada yang tidak bertanggung jawab, maka dengan pengasuh yang berperan sebagai penasehat memberikan nasehat dengan lemah lembut, penuh kasih sayang dan dengan memperhatikan situasi sekitar agar santriwati tidak merasa terintrogasi pada dirinya.

- e. Kendala dalam Membangun Karakter Disiplin pada Santriwati Pondok Tahfidz Putri di TPA-Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Assalam.

Dalam membangun sebuah karakter pada anak pasti ada kendala yang dilalui dan dirasakan oleh seorang tua. Demikian pula dengan seseorang yang berperan sebagai pengasuh dalam membangun karakter disiplin pada santriwati pondok tahfidz putri yang tidak terlepas dari kendala yang dirasakan oleh pengasuh dalam proses tersebut. Adapun kendala dalam membangun karakter disiplin pada santriwati pondok tahfidz putri, sebagai berikut:

- 1) Kendala Internal

Kekurangan jumlah tenaga pengasuh yang tidak sebanding dengan jumlah santriwati pondok tahfidz putri yang membantu proses kegiatan baik harian maupun mingguan terlebih dalam membangun karakter disiplin bukan hal yang mudah dilakukan oleh satu orang pengasuh. Selain itu, pengasuh yang memiliki kehidupan sendiri yaitu mengurus rumah tangganya yang mengakibatkan pengasuh tidak bisa

mengerahkan secara penuh tenaganya untuk memperhatikan, membimbing santriwati.

2) Kendala Eksternal

Pendidikan dari orang tua santriwati yang berbeda-beda, menghasilkan pemahaman dari orang tua santriwati berbeda pula. Kebanyakan orang tua menganggap ketika anak sudah di masukkan ke dalam pondok, maka anak akan didik, dibimbing, diarahkan sedemikian rupa sehingga menjadi baik. Padahal antara orang tua dan pengasuh pondok harus bisa menjadi suatu jembatan penghubung, berjalan beriringan, dan bersama agar dalam proses membangun karakter disiplin tersebut dapat terbangun dengan baik dan terarah. Walaupun santriwati lebih lama berada di dalam pondok dan pengasuh yang memiliki peran besar dalam membangun karakter disiplin pada santriwati. Akan tetapi, orang tua sebenarnya juga memiliki andil yang sangat besar dalam membangun karakter disiplin pada anaknya.

Menurut Chairinniza Graha di dalam bukunya *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, mengatakan bahwa sebagaimana orang tua memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya, orang tua juga harus sadar bahwa pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah perlu disamakan dalam langkah dan iramanya. Agar mencapai suatu keberhasilan harus ada kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua.⁹⁵

⁹⁵Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2013), 75–76.

Berdasarkan teori dan hasil dari penyajian data, dalam mencapai tujuan yakni dalam membangun karakter diri anak, antara pengasuh dan orang tua di rumah harus berjalan beriringan dan seirama. Jika tidak dilakukan seperti itu, hal ini yang akan menjadi kendala dan dalam membangun karakter disiplin yang pengasuh lakukan tidak akan berjalan dengan baik dan mulus tanpa adanya bantuan dari orang tua ketika anak sedang berada di rumah.